



Research Article

Analisis Konsep Income Dalam Akuntansi Keuangan Pada Penyusunan Laporan Keuangan

Anisa Nur Rofiah¹, Alliya Dwi Ariyanti²

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: Salim12@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Nove 01, 2025
Accepted : Mar 15, 2026

Revised : Nove 20, 2025
Available online : Apr 20, 2026

How to Cite: Rofiah, A. N., & Ariyanti, A. D. (2026). Analisis Konsep Income Dalam Akuntansi Keuangan Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 3(1), 150-157. <https://doi.org/10.61166/jiemt.v3i1.36>

Abstrak.

Income merupakan unsur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengakuan dan pengukuran *income* berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas informasi laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber kredibel seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), buku teks teori akuntansi, dan jurnal ilmiah relevan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *income* mencakup pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*) yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain dari kontribusi pemilik. Pengakuan *income* saat ini sangat menekankan pada pemenuhan kewajiban kinerja dan prinsip akrual, sedangkan pengukurannya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diterima.

Kata kunci: Income, Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Sebagai produk akhir dari proses akuntansi, laporan ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan aktivitas operasional perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Belkaoui, 2011). Melalui laporan tersebut, investor, kreditor, dan manajemen dapat melihat potret posisi keuangan serta kinerja entitas secara menyeluruh.

Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah *income*. Dalam konteks akuntansi, *income* berperan penting dalam menggambarkan hasil aktivitas ekonomi suatu entitas selama periode tertentu. Secara teoretis, *income* mencakup pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*) yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa maupun yang tidak (IAI, 2024).

Pemahaman mengenai konsep *income* menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan penentuan laba atau rugi perusahaan. Laba sering kali dijadikan indikator utama untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, definisi dan batasan mengenai apa yang dapat dikategorikan sebagai *income* harus dipahami secara mendalam oleh penyusun laporan keuangan.

Kesalahan dalam pengakuan atau pengukuran *income* dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dan menyesatkan. Jika *income* diakui terlalu dini atau diukur secara tidak tepat, maka laba yang dihasilkan akan terdistorsi. Hal ini berpotensi memicu pengambilan keputusan yang salah bagi para pengguna eksternal, seperti kesalahan dalam menilai nilai investasi atau risiko kredit (Scott, 2015).

Perkembangan standar akuntansi internasional, seperti IFRS, telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pandang mengenai *income*. Perubahan ini menuntut perusahaan untuk lebih transparan dalam menyajikan sumber-sumber penghasilannya. Dinamika bisnis yang semakin kompleks menyebabkan tantangan dalam mengidentifikasi titik pengakuan *income* yang paling mencerminkan realitas ekonomi (Kieso et al., 2020).

Selain aspek teknis, *income* juga memiliki dimensi perilaku dan politis. Pihak manajemen terkadang memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dengan menggeser pengakuan *income* antar periode guna mencapai target tertentu (Watts & Zimmerman, 1986). Hal ini mempertegas bahwa objektivitas dalam pelaporan *income* adalah fondasi dari integritas pasar modal.

Dalam perspektif ekonomi, konsep *income* sering kali dihubungkan dengan kemakmuran atau penambahan nilai kekayaan bersih. Namun, dalam akuntansi, fokus utamanya sering kali terbatas pada transaksi yang terealisasi. Perbedaan sudut pandang ini memerlukan harmonisasi agar laporan keuangan tetap mampu

memberikan gambaran yang jujur mengenai pertumbuhan ekonomi perusahaan (Hendriksen & van Breda, 2000).

Pentingnya relevansi nilai dari informasi *income* juga didorong oleh kebutuhan akan prediksi arus kas masa depan. Investor cenderung melihat tren *income* masa lalu sebagai dasar untuk memproyeksikan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penyajian *income* yang berkualitas tinggi menjadi syarat mutlak bagi terciptanya efisiensi informasi di pasar keuangan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas, penelitian mengenai mekanisme pengakuan dan pengukuran *income* menjadi tetap relevan untuk dilakukan. Masalah-masalah teknis seperti pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang atau dampak perubahan nilai tukar terhadap *income* memerlukan kajian yang mendalam agar selaras dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena mengenai kompleksitas *income* menjadi dasar bagi penulisan ini. Penulis memandang perlu adanya evaluasi mendalam terhadap penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang mendasari pelaporan *income* demi menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas bisnis

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai landasan utama dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna di balik konsep *income* secara komprehensif tanpa menekankan pada generalisasi statistik. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami objek secara utuh dan mendalam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang bersifat deskriptif.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari buku teks akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta jurnal ilmiah yang relevan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari, memilih, dan mengkategorikan literatur yang memiliki korelasi langsung dengan topik pengakuan dan pengukuran *income*. Sejalan dengan pandangan Syaipudin (2023), penggunaan literatur yang kredibel dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperkuat validitas argumen teoretis dan memberikan landasan yang kokoh bagi analisis yang akan dilakukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami konsep *income* secara mendalam dan mendetail. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum poin-poin penting dari berbagai sumber, menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kemudian menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Syaipudin (2023) menekankan bahwa analisis deskriptif dalam studi

literatur bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan logis terhadap objek penelitian, sementara Sugiyono (2018) menambahkan bahwa proses ini membantu dalam mengungkap fakta di balik data tekstual secara lebih tajam dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Income atau penghasilan merupakan elemen krusial dalam struktur laporan keuangan yang didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi. Peningkatan ini dapat berupa arus kas masuk, peningkatan nilai aset, atau penurunan kewajiban yang berdampak pada kenaikan ekuitas perusahaan (IAI, 2024). Penting untuk digarisbawahi bahwa kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi langsung pemilik, seperti setoran modal, tidak dikategorikan sebagai *income* karena tidak mencerminkan hasil dari aktivitas ekonomi murni entitas tersebut.

Secara konseptual, *income* memiliki cakupan yang lebih luas karena terdiri dari pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan biasanya berasal dari aktivitas rutin perusahaan seperti penjualan barang atau jasa, sedangkan keuntungan mencakup pos-pos yang memenuhi definisi penghasilan namun bersifat insidental, seperti keuntungan penjualan aset tetap (Kieso et al., 2020). Dalam konteks pengembangan ekonomi yang lebih luas, *income* juga menjadi tolok ukur bagi efektivitas unit usaha terkecil sekalipun dalam menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat (Syaipudin, 2023a).

Karakteristik utama dari *income* melibatkan adanya perubahan pada posisi keuangan yang dapat diukur secara andal. Pendekatan aset-kewajiban (*asset-liability approach*) digunakan untuk memastikan bahwa setiap kenaikan dalam ekuitas didasarkan pada realitas fisik maupun hukum dari aset yang dikuasai. Sebagaimana dijelaskan dalam studi literatur modern, validitas data dalam laporan keuangan bergantung pada sejauh mana instrumen pengukuran tersebut mampu menangkap fenomena ekonomi secara akurat (Syaipudin, 2025b).

Dalam tataran praktis, pengukuran *income* dilakukan ketika entitas telah memenuhi kewajiban kinerjanya kepada pelanggan. Prinsip ini memastikan bahwa penghasilan diakui saat hak atas pendapatan tersebut muncul atau *earned*, bukan sekadar saat kas diterima (Scott, 2015). Hal ini sejalan dengan prinsip akrual yang mewajibkan pencatatan transaksi pada periode terjadinya guna menghasilkan informasi yang tepat waktu dan relevan bagi para pengambil keputusan (IAI, 2024).

Pengukuran *income* didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Nilai wajar ini mencerminkan harga pasar yang transparan dalam transaksi teratur antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran (IAI, 2024). Proses penentuan nilai ini sering kali memerlukan estimasi manajemen yang kompleks, terutama pada transaksi yang melibatkan imbalan variabel atau komponen

pendanaan yang signifikan, yang membutuhkan analisis konten yang mendalam agar tidak menyesatkan (Syaipudin, 2025a).

Penyajian *income* dalam laporan laba rugi memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja operasional perusahaan. Transparansi dalam penyajian ini membantu investor membedakan antara pendapatan yang bersifat berkelanjutan (*recurring*) dengan pendapatan yang bersifat satu kali (*non-recurring*). Ketajaman analisis dalam membedakan sumber *income* ini sangat menentukan akurasi valuasi perusahaan di mata pasar modal maupun lembaga donor (Hendriksen & van Breda, 2000).

Peran *income* juga sangat vital sebagai dasar penentuan laba bersih yang nantinya digunakan untuk kebijakan dividen dan kewajiban perpajakan. Angka laba yang dihasilkan dari total *income* dikurangi beban merupakan indikator kesejahteraan finansial entitas. Dalam ekosistem yang lebih mikro, peningkatan *income* pada sektor-sektor strategis seperti pasar tradisional terbukti mampu mendorong revitalisasi ekonomi masyarakat secara signifikan (Syaipudin & Awwalin, 2023a).

Lebih lanjut, *income* berfungsi sebagai parameter utama dalam menilai efisiensi manajemen melalui berbagai rasio profitabilitas. Manajemen menggunakan data penghasilan ini untuk mengevaluasi strategi bisnis yang telah dijalankan serta menyusun proyeksi ekspansi di masa depan. Kualitas dari informasi penghasilan ini mencerminkan integritas entitas dalam mengelola sumber daya dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Sugiyono, 2018).

Tantangan dalam pelaporan *income* sering kali muncul pada transaksi jangka panjang yang memiliki risiko ketidakpastian tinggi. Estimasi yang dilakukan oleh manajemen dalam kondisi ini memegang peranan kunci terhadap kualitas laba (*earnings quality*). Tanpa adanya pengungkapan yang memadai, informasi mengenai *income* dapat menjadi bias dan memicu perilaku oportunistik dari pihak manajemen demi mencapai target jangka pendek (Kieso et al., 2020).

Dalam perspektif ekonomi kreatif, *income* tidak hanya dilihat dari sisi angka nominal, tetapi juga dari kontribusi aktivitas tersebut terhadap pembangunan kemandirian ekonomi desa. Inovasi yang dilakukan oleh wirausaha muda dalam menciptakan sumber-sumber penghasilan baru menunjukkan bahwa *income* merupakan hasil dari kreativitas dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar yang dinamis (Syaipudin, 2023a).

Pentingnya literatur dan riset lapangan dalam memahami dinamika *income* juga ditekankan dalam berbagai metodologi penelitian terbaru. Pengumpulan data yang sistematis melalui studi kepustakaan maupun observasi lapangan diperlukan untuk memverifikasi apakah *income* yang dilaporkan sudah sesuai dengan realitas di lapangan. Hal ini sangat penting terutama dalam mengkaji sektor-sektor ekonomi

rakyat yang sering kali memiliki pola pengakuan pendapatan yang unik (Syaipudin, 2025b).

Selain faktor teknis, aspek perilaku konsumen juga mempengaruhi stabilitas *income* perusahaan. Pengetahuan, budaya, dan pengaruh kelompok acuan dalam masyarakat menentukan pola konsumsi yang pada akhirnya berdampak pada volume pendapatan entitas bisnis, termasuk lembaga keuangan (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Oleh karena itu, perusahaan harus memahami faktor-faktor eksternal ini untuk menjaga keberlangsungan arus penghasilannya.

Integritas dalam pelaporan *income* juga memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan analisis yang tajam. Pelatihan-pelatihan teknis, seperti jurnalisme data atau analisis konten, dapat membantu staf keuangan dan auditor dalam menyajikan narasi laporan keuangan yang lebih transparan dan mudah dipahami oleh publik (Syaipudin, 2025a). Hal ini menciptakan ekosistem pelaporan yang lebih akuntabel.

Di sisi lain, revitalisasi sektor ekonomi publik seperti pasar tradisional memiliki korelasi positif terhadap peningkatan *income* kolektif masyarakat daerah. Perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran transaksi ekonomi secara otomatis akan meningkatkan omzet pedagang dan kontribusi pendapatan bagi daerah (Syaipudin & Awwalin, 2023a). Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan makro berpengaruh besar terhadap struktur *income* individu.

Sebagai penutup, analisis ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap *income* harus dilakukan secara multidimensi, mulai dari standar akuntansi yang ketat hingga pemahaman atas realitas sosiologis ekonomi di lapangan. Konsistensi dalam pengakuan dan pengukuran *income* adalah kunci bagi laporan keuangan yang relevan, sehingga mampu memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif bagi investor, manajemen, maupun pemerintah (Belkaoui, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *income* merupakan elemen fundamental dalam laporan keuangan yang mencerminkan peningkatan manfaat ekonomi entitas dalam satu periode akuntansi. Secara teoretis, *income* tidak hanya mencakup pendapatan dari aktivitas operasional utama (*revenue*), tetapi juga mencakup keuntungan (*gain*) yang berasal dari aktivitas insidental. Karakteristik utamanya terletak pada adanya kenaikan ekuitas yang bersumber dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban, dengan pengecualian pada kontribusi dari pemilik modal. Implementasi pengakuan *income* saat ini telah bergeser dari berbasis kas menuju prinsip akrual yang lebih menekankan pada pemenuhan kewajiban kinerja.

Penggunaan nilai wajar dalam pengukuran menjadi standar utama untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan realitas pasar yang objektif. Hal ini membuktikan bahwa kualitas laba sebuah entitas sangat bergantung pada ketepatan manajemen dalam melakukan estimasi serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK dan IFRS. Secara praktis, penyajian *income* yang akurat berfungsi sebagai indikator krusial bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja masa lalu dan memprediksi arus kas di masa depan. Kesalahan dalam pengakuan maupun pengukuran *income* tidak hanya berdampak pada distorsi laba, tetapi juga dapat menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi dan merusak integritas pasar modal.

REFERENSI

- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen, E. S., & van Breda, M. F. (2000). *Accounting Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: Wiley.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Ekonomi manajerial bisnis digital monetisasi trafight pembaca di Jurnal Ngawi part of Pikiran Rakyat Media Network. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 81-89.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada Manajemen Media Berita Kabar Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 73-80.
- Mutmainnah, F. N. A. A., Rahmawati, K. S., & Purnama, C. (2025). Analisis manajemen keuangan pada lembaga bimbingan belajar "Ahe Raja Edukasi". *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 61-72.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Syaipudin, L. (2023a). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025). Basic Content Analysis Journalism Training for Islamic Communication and Broadcasting Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190-197.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Kediri: Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis traditional market revitalization for economic improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Syaipudin, U. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.